

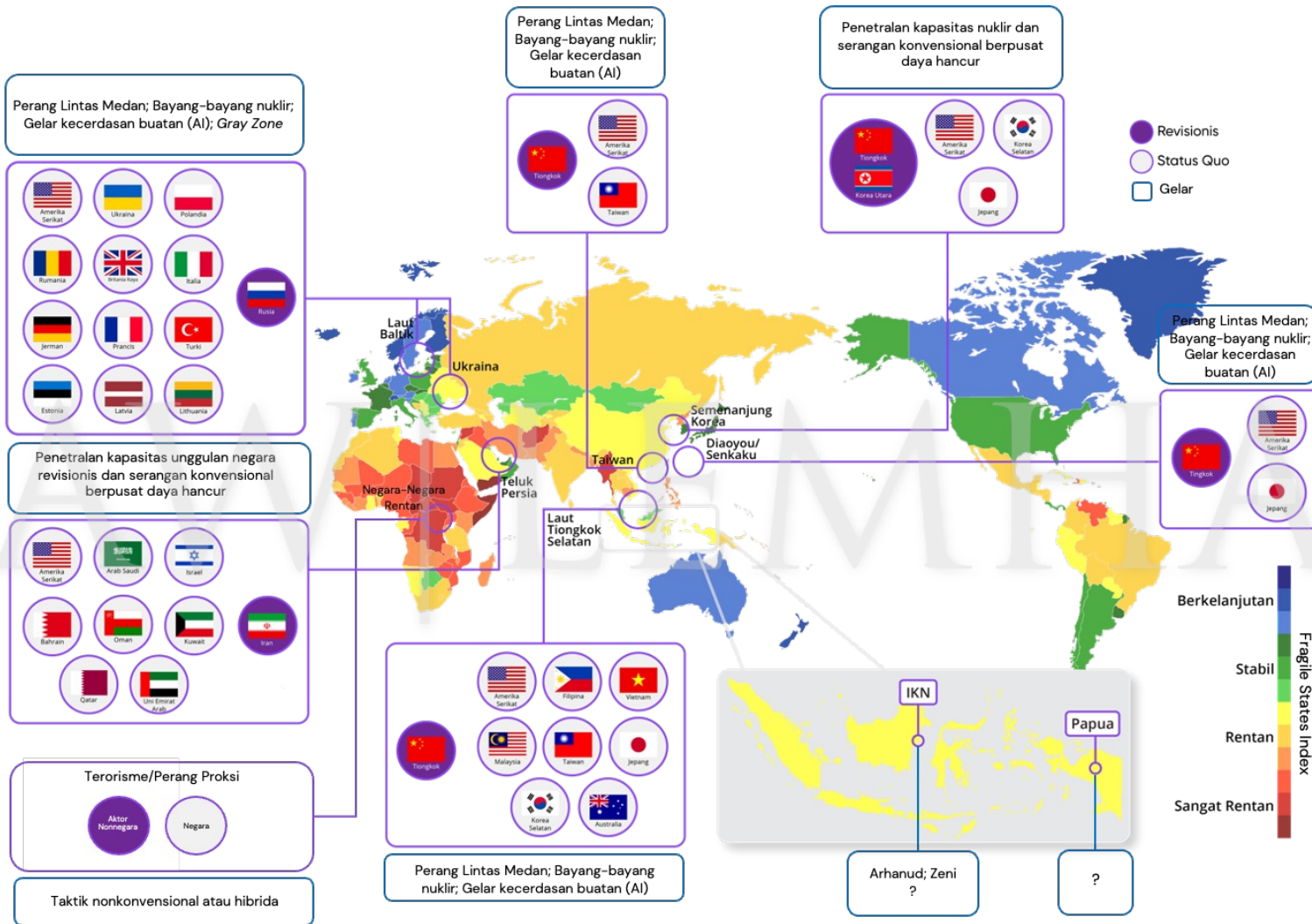
Pertahanan Ibu Kota Negara

Andi Widjajanto

2 Maret 2023



Proyeksi Perang 2030



Tipologi Perang 2030

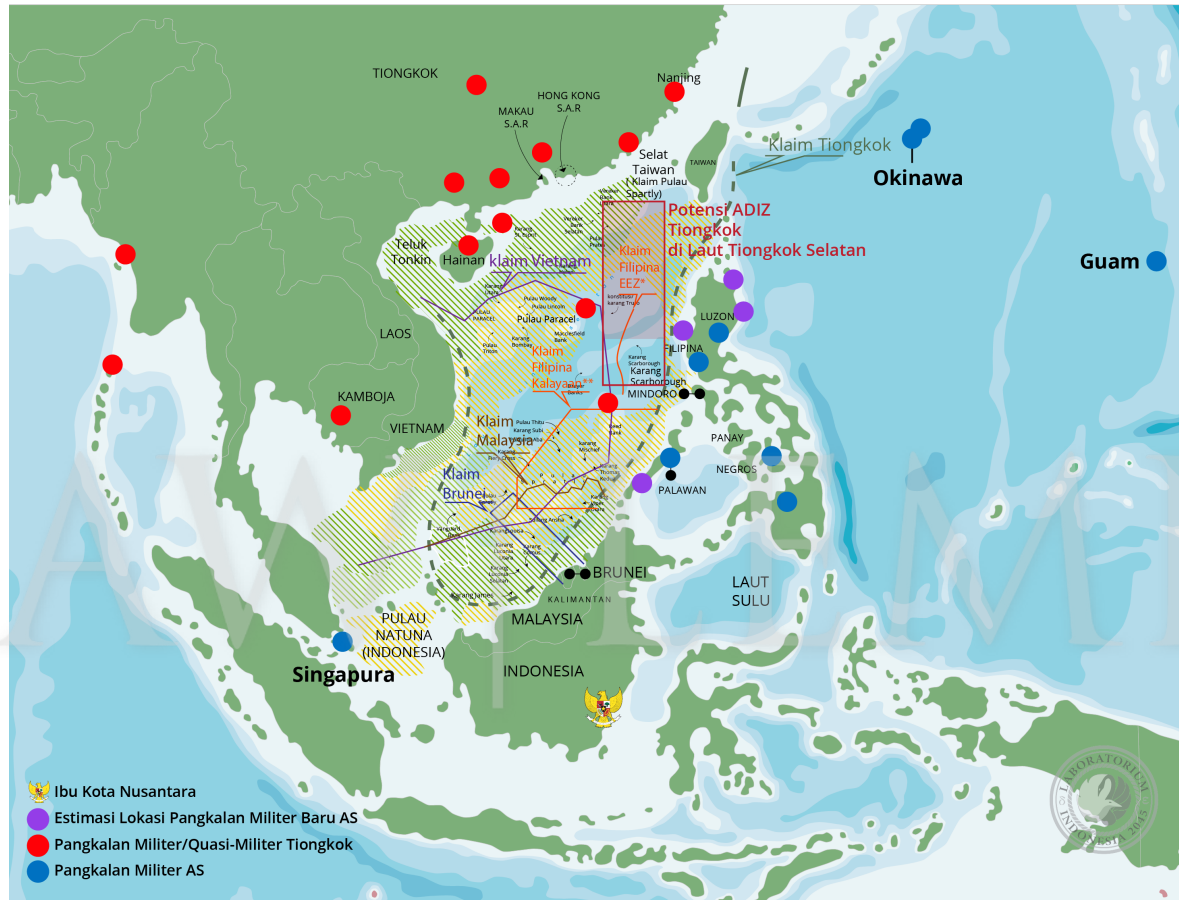
Dinamika Global		Tipe Perang			
Tren		Kontra-Terroris	Gray-Zone	Asimetris	Intensitas Tinggi
Geopolitik	Terorisme, negara gagal, dan perang proksi				
Militer	Modernisasi persenjataan negara-negara revisonis				
	Peningkatan kapasitas militer negara kekuatan menengah				
	Kombinasi penggunaan taktik konvensional dan nonkonvensional				
	Berkurangnya dominasi negara dalam penggunaan instrumen kekerasan				
Ruang Angkasa dan Nuklir	Disrupsi kecerdasan buatan				
	Kompetisi penguasaan ruang angkasa				
	Dimulainya kembali proliferasi senjata nuklir				
Siber	Melemahnya norma non-proliferasi nuklir				
	Penguatan pengetahuan siber				
Menahan Diri	Penguatan sabotase siber				
	Perhatian publik atas korban sipil				
	Penguatan norma global terkait perang				

Dinamika global mengindikasikan **perang masa depan** akan terpusat pada empat tipe: kontra-teror, *gray-zone*, asimetris, dan perang intensitas tinggi. Beberapa titik ketegangan global berlokasi **relatif dekat** dengan Indonesia. Eskalasi konflik di kawasan tersebut akan membawa dampak langsung bagi Indonesia dan IKN secara khusus.

Ibu Kota merupakan **Center of Gravity** yang berkedudukan penting mendukung keberlangsungan negara. Oleh karena itu, pertahanan Ibu Kota perlu didukung oleh gelar-gelar yang mampu menangkal ancaman-ancaman utama pada perang masa depan.

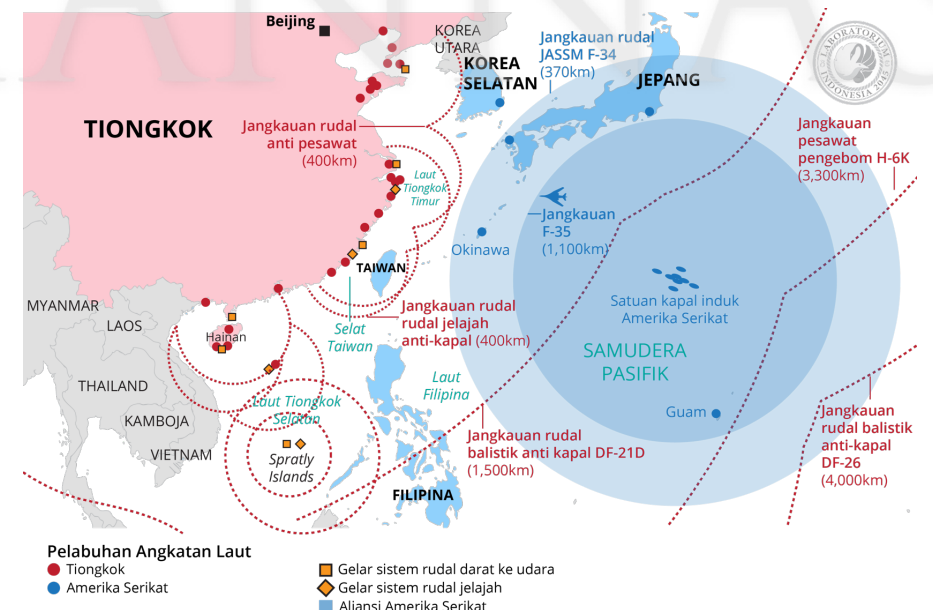
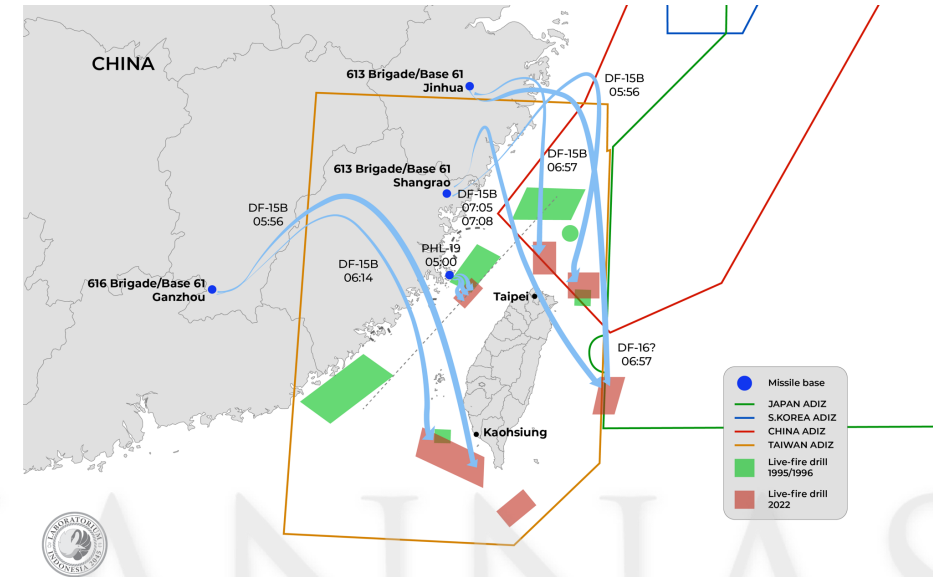
Risiko Eskalasi Konflik Regional

Laut Tiongkok Selatan



Laut Tiongkok Selatan merupakan titik ketegangan global terdekat bagi Indonesia. Saat ini, tren ketegangan di Laut Tiongkok Selatan cenderung meningkat. Tiongkok konsisten melakukan gelar pertahanan. Secara simultan, Amerika Serikat juga terus memperkuat kehadirannya, seperti dengan membangun pangkalan-pangkalan baru. Taiwan dan Pasifik menjadi titik ketegangan lain yang relatif dekat dengan Indonesia. Eskalasi di tiga kawasan ini akan memberikan dampak signifikan bagi Indonesia dan IKN secara khusus. Posisi IKN yang berada di pusat jaringan pelayaran dan logistik regional membuatnya akan menjadi jalur pengaliran kekuatan bagi negara-negara seteru.

Taiwan dan Pasifik



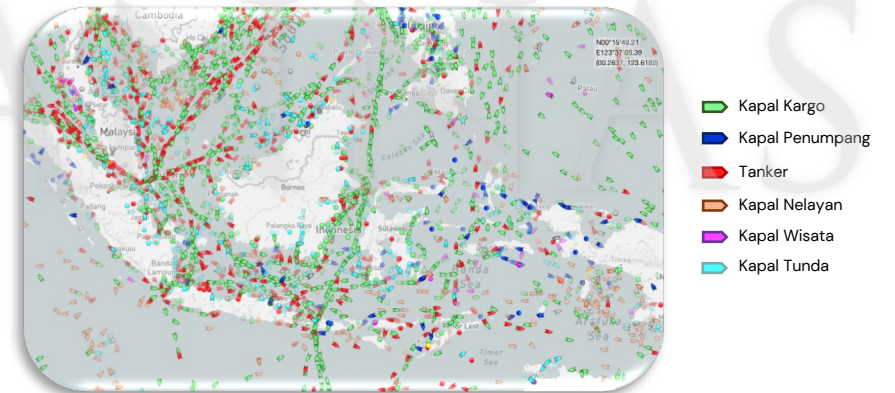
Posisi Nusantara dalam Jaringan Konektivitas



Titik Rawan Nasional

	Selat Sunda	Selat Makassar	Selat Lombok	Selat Ombai	Laut Natuna Utara
Suhu Ekstrem	●	●	●	●	●
Banjir dan Kekeringan	●	●	●	●	●
Badai	●	●	●	●	●
Kabut	●	●	●	●	●
Konflik	●	●	●	●	●
Serangan Teroris	●	●	●	●	●
Pembajakan	●	●	●	●	●
Serangan Siber	●	●	●	●	●
Kerusakan Permanen	●	●	●	●	●

Lalu Lintas Perkapalan

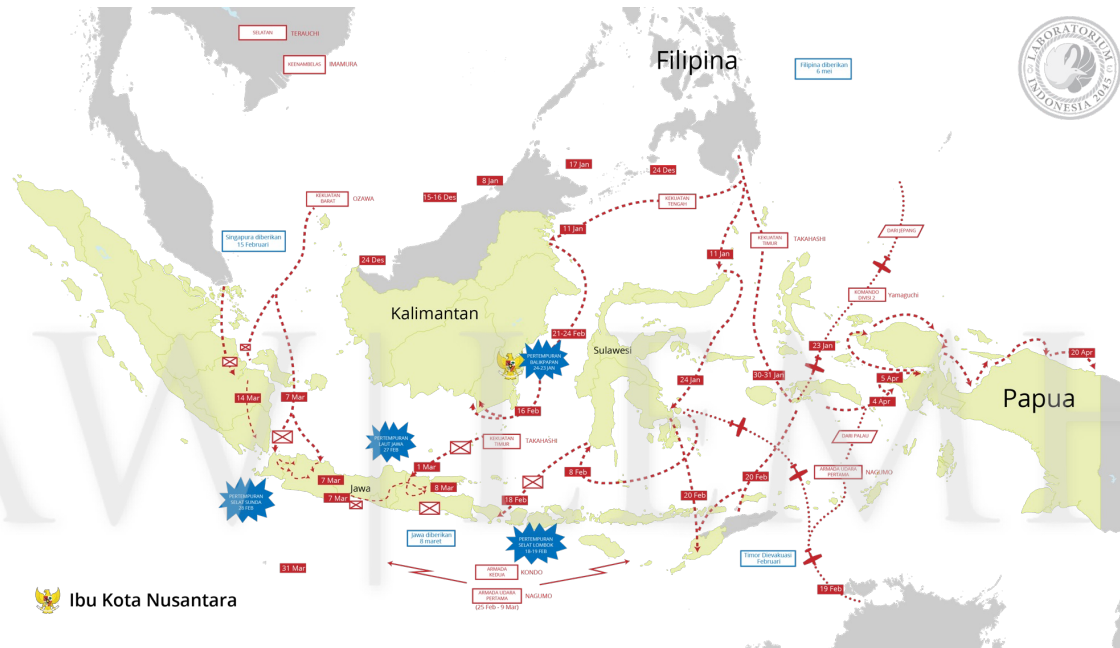


Dari sisi konektivitas, posisi Nusantara berdekatan dengan **Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II** dan **titik rawan (choke point) Selat Makassar**. Sebagai salah satu jalur perdagangan dan pelayaran strategis, jalur tersebut turut disertai dengan beragam risiko yang perlu menjadi perhatian terkait kerawanan pertahanan nusantara. Selain itu, kerawanan turut terpantau pada posisi Nusantara yang memiliki perbatasan darat dengan Malaysia.

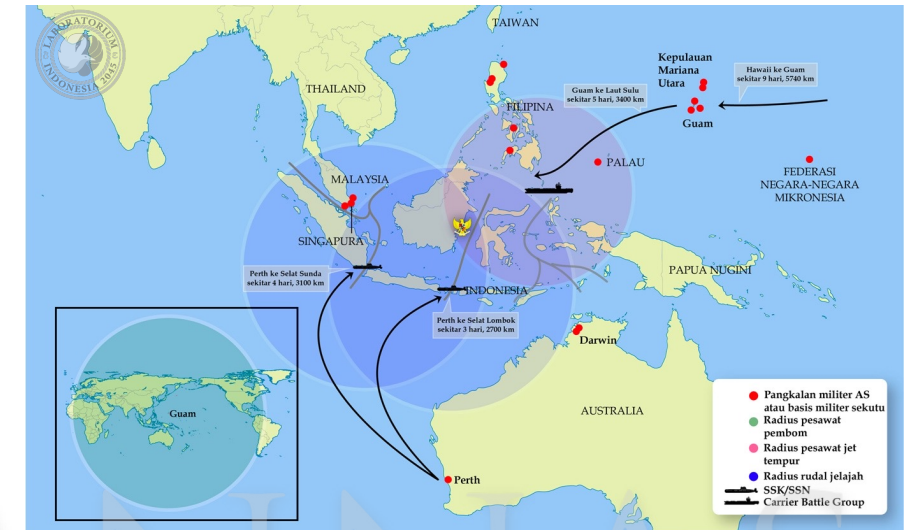
Kerawanan Pertahanan IKN



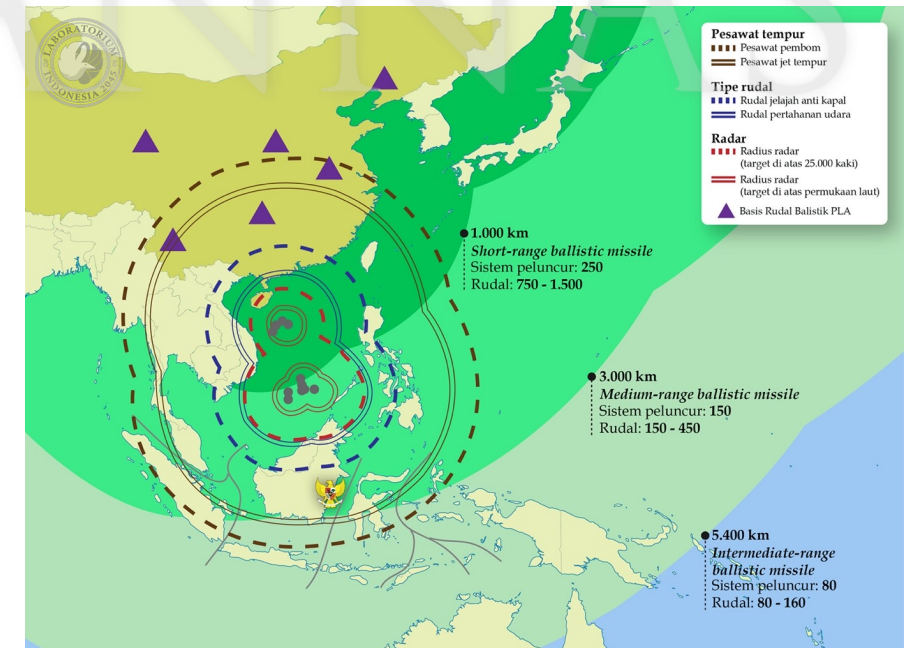
Jalur Penyerangan Jepang terhadap Hindia-Belanda saat Perang Pasifik



Gelar Militer Amerika Serikat



Gelar Kekuatan Militer Tiongkok



IKN juga rentan terhadap **agresi** dari negara asing. Posisi IKN relatif berada di garda terdepan pertahanan nasional. Secara historis, lokasi IKN merupakan salah titik awal yang diinfiltrasi militer Jepang di era Perang Pasifik (Perang Dunia II).

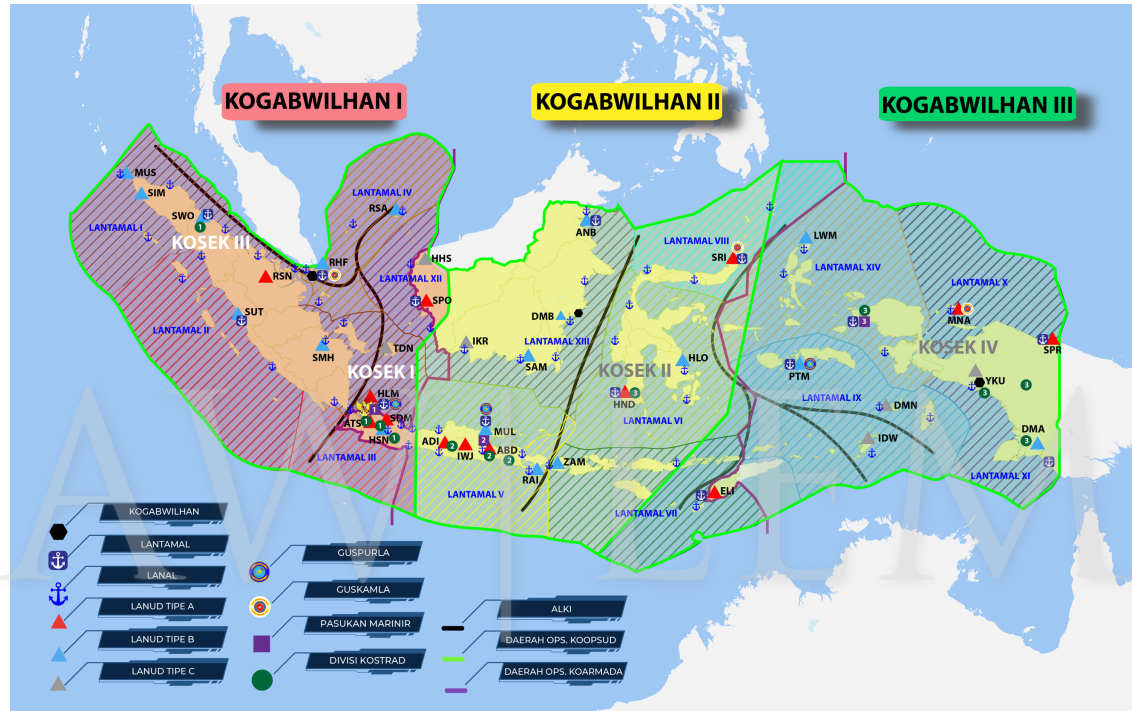
Gelar kekuatan militer negara-negara adidaya di **Indo-Pasifik** juga mesti dipertimbangkan sebagai **potensi ancaman**. Wilayah IKN masuk dalam radius tiga kapabilitas militer **Amerika Serikat**: pesawat pembom strategis, pesawat jet tempur, dan rudal jelajah. Di sisi lain, wilayah Indonesia juga masuk dalam radius rudal balistik, pesawat jet tempur, dan pesawat pembom **Tiongkok**. Pangkalan militer AS yang tersebar dari Samudra Pasifik hingga Australia juga berpotensi menjadi ancaman, apabila AS menggunakannya sebagai pangkalan aju untuk proyeksi kekuatan ke Utara melalui wilayah Indonesia.

Sumber: LAB 45 (2022)

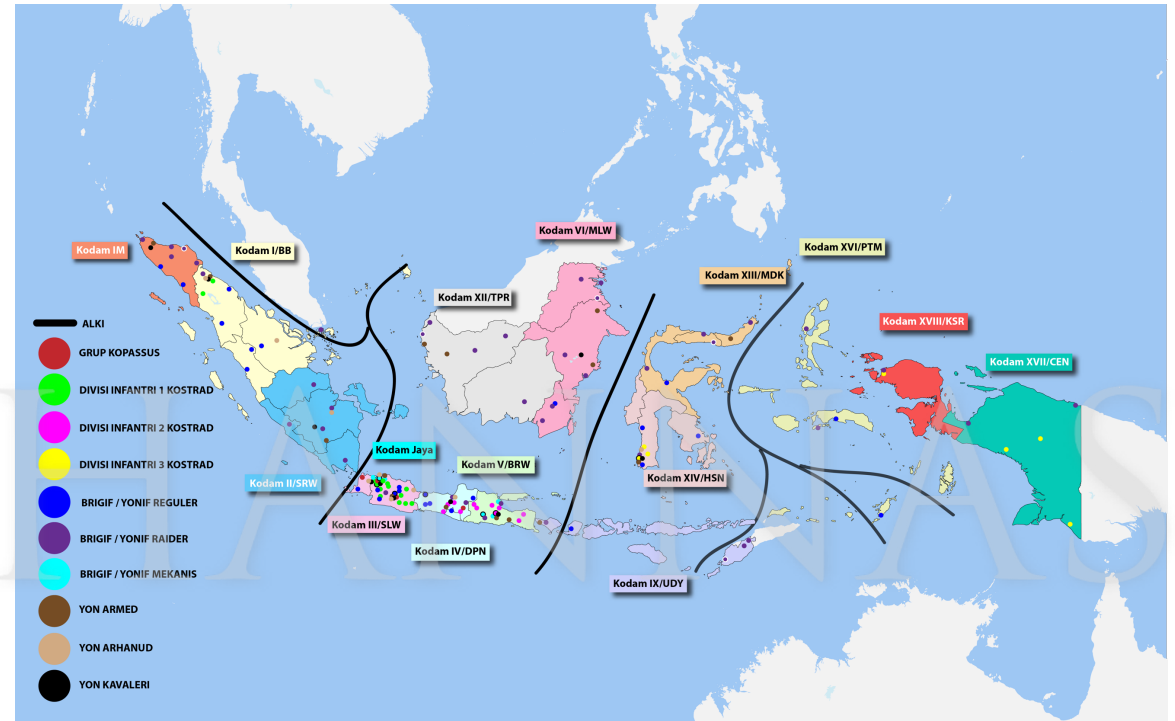
Gelar Kekuatan TNI Saat Ini



Komando Utama TNI

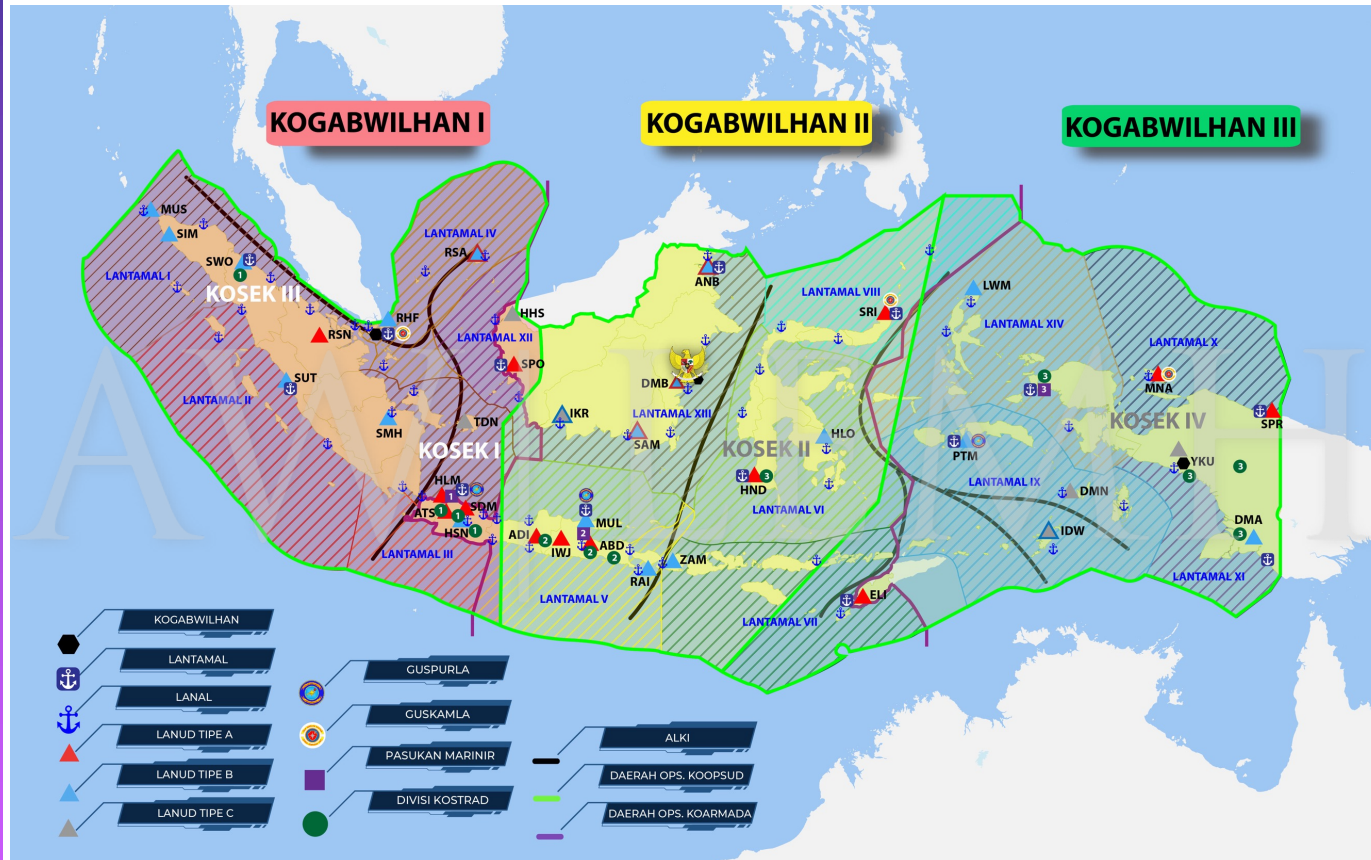


Komando Utama Angkatan Darat



Gelar kekuatan TNI AD masih terpusat di wilayah Indonesia bagian Barat. Jakarta menjadi pusat kekuatan (*center of gravity*) pertahanan Indonesia sehingga banyak kapasitas militer RI saat ini ditempatkan di Pulau Jawa.

IKN dan Perubahan Gelar TNI



Pembangunan IKN meniscayakan kebutuhan transformasi gelar kekuatan TNI karena **center of gravity** pemerintahan akan bergeser dari Jawa ke Kalimantan.

Pada matra darat, keberadaan **Kodam** untuk pertahanan IKN bersifat mendesak. IKN berada di tengah jalur pelayaran serta memiliki perbatasan darat dengan negara tetangga. Kondisi ini menjadikan Nusantara memiliki risiko mengalami agresi serentak dari berbagai medan. Lebih lanjut, Keberadaan satuan **Zeni** juga dibutuhkan di Kodam IKN untuk menunjang kemampuan operasi perang darat yang lebih adaptif.

Selain itu, guna melindungi IKN, perlu dilakukan **peningkatan kapasitas instalasi militer** yang ada. Lapangan Udara yang berlokasi di sekitar IKN perlu ditingkatkan statusnya untuk menangkal serangan udara.

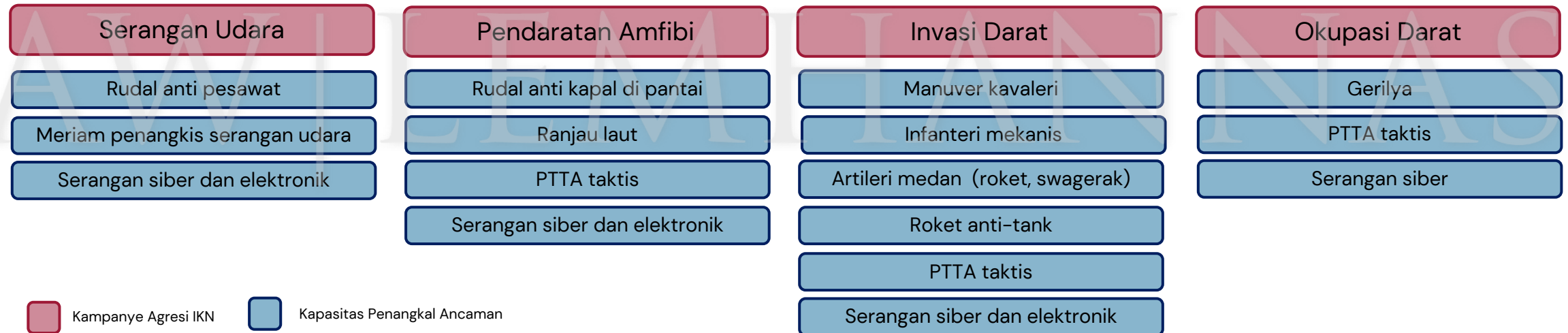
Kapasitas Matra Darat untuk Pertahanan IKN



Protokol Anti-Akses/Penangkalan Wilayah (A2/AD)



Gelar Matra Darat Menangkal Agresi



Kapasitas matra darat di IKN perlu diarahkan pada kapasitas penangkalan serangan agresor. Kapasitas **A2/AD** menjadi sebuah keniscayaan untuk memperkuat pertahanan IKN dalam melawan agresi. Gelar A2/AD juga harus mampu beroperasi **secara lintas medan** (*multi-domain*) agar mampu secara adaptif menghadapi berbagai mode kampanye militer lawan.

